

Analisis Perlokusi Tuturan Perawat Kepada Pasien Kajian Pragmatik

Lukman Alfaris¹, Wilda Hamisa², Artika Putri Berliani³, Rofiqa Syahra Muliana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

e-mail: lukmancomal@gmail.com¹, wildahamisa@gmail.com²,
rofiqasyahramuliana22@gmail.com³, putriartika957@gmail.com⁴

Abstrak

Komunikasi perawat dan pasien harus berjalan dengan secara efektif, selain itu Bahasa dari perawat kepada pasien harus mudah dipahami maupun dimengerti oleh pasiennya. Komunikasi kepada pasien memang harus dibedakan dengan komunikasi kepada orang pada umumnya, karena pasien secara psikologis tidak dalam baik-baik saja sehingga perawat harus hati-hati dalam bertindak maupun komunikasi supaya perawat tidak tersinggung oleh kata-kata yang diucapkan perawat. Komunikasi tidak hanya soal kata-kata maupun kalimat yang diucapkan namun komunikasi juga harus memperhatikan gestur gerak tubuh agar pasien merasa nyaman dan tenang. Penelitian ini terfokus oleh tindak tutur perlokusi yang menjelaskan dimana bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi terdapat pada yang disampaikan perawat kepada pasien yaitu bimbingan imajinatif sehingga disetiap tuturan perawat mempunyai respon yang harus dilakukan oleh pasien. Pada penelitian ini menggunakan dua penelitian yaitu pendekatan secara teoritis dan pendekatan metodologis Pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pragmatik, artinya peneliti mengkaji jenis tindak tutur perlokusi yang ada pada tuturan perawat yang ditujukan kepada pasien Pendekatan secara metodologis yang digunakan oleh peneliti, yakni pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kata kunci: *Komunikasi, Tindak Tutur, Perlokusi*

Abstract

Communication between nurses and patients must run effectively, in addition, the language of nurses to patients must be easy to understand and be understood by their patients. Communication to patients must be distinguished from communication to people in general, because patients are not psychologically well so nurses must be careful in acting or communicating so that nurses are not offended by the words spoken by nurses. Communication is not only about words or sentences spoken but communication must also pay attention to body gestures so that patients feel comfortable and calm. This study focuses on perlocutionary speech acts which explain where the forms of perlocutionary speech acts are in what nurses convey to patients, namely imaginative guidance so that in every nurse's utterance there is a response that must be done by the patient. This study uses two studies, namely a theoretical approach and a methodological approach. The theoretical approach in this study uses a pragmatic analysis approach, meaning that researchers examine the types of perlocutionary speech acts in nurses' speech directed at patients. The methodological approach used by researchers is a qualitative approach that is descriptive.

Keywords : *Communication, Speech Act, Perlocution*

PENDAHULUAN

Komunikasi perawat dan pasien harus berjalan dengan secara efektif, selain itu Bahasa dari perawat kepada pasien harus mudah dipahami maupun dimengerti oleh pasiennya. Komunikasi kepada pasien memang harus dibedakan dengan komunikasi kepada orang pada umumnya, karena pasien secara psikologis tidak dalam baik-baik saja sehingga perawat harus hati-hati dalam bertindak maupun komunikasi supaya perawat tidak tersinggung oleh kata-kata yang diucapkan perawat. Komunikasi tidak hanya soal kata-kata maupun kalimat yang diucapkan

namun komunikasi juga harus memperhatikan gestur gerak tubuh agar pasien merasa nyaman dan tenang. Karena jika pasien merasa nyaman dan tenang akan menimbulkan hormon endorphin yang berguna untuk meningkatkan imunitas tubuh. (Yanto, t.t.)

Masyarakat menggunakan alat komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tertulis, bahasa juga selain alat komunikasi adalah sarana untuk berekspresi menyampaikan gagasan, ide maupun pesan yang ingin disampaikan oleh mitra tutur, media yang efektif salah satunya menggunakan bahasa, peran bahasa dalam budaya masyarakat bagian dari sistem, bahkan menjadi inti dari kebudayaan karena terlibat dalam aspek kebudayaan tersebut. (Ratna, Savitri, 2021 : 56) mengatakan suatu budaya tidak akan terbentuk jika tidak ada bahasa dalam masyarakat tersebut. (Ardhiati, 2021) kegiatan tindak tutur dalam berinteraksi antara pasien dan tenaga medis baik dokter, perawat maupun yang lainnya terdapat hal penting karena menjadi kepuasan dalam diri pasien yang menyebabkan puas dan kembali lagi kepada dokter tersebut untuk menjalani komunikasi dengan baik kepada pasien.(Ardhianti, 2021)

Dalam kajian ilmu tindak tutur mempunyai beberapa teori seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi. Teori dari Geofferey bahwa tindak tutur perlokusi diklasifikasikan menjadi 16 verba seperti : membuat penutur tahu bahwa, menipu, membujuk, menakuti, menjengkelkan, mendorong, membuat penutur melakukan sesuatu, menyenangkan, mengalihkan perhatian, berfikir tenang, mengilhami, mengesankan, menarik perhatian, mempermalukan dan menjemukan. Dari 16 klasifikasi tersebut bisa menjadikan acuan untuk diteliti keranah tindak tutur perlokusi dalam kajian pragmatik(Anggraeni dkk., 2022)

Peneliti lain juga membahas terkait dengan kajian ilmu pragmatic dalam tindak tutur perlokusi namun ada persamaan kajian dan ada sebuah perbedaan dalam kajian penelitian.Seperti yang diteliti oleh (Anggraeni dkk., 2022) Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love, (Mujtaba dkk., 2021) Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Berita Covid-19 Varian Omicron Di Saluran Youtube Cnn Indonesia Tindak tutur dalam kajian pragmatic seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi namun pada pada penelitian ini peneliti focus kepada tindak tutur perawat kepada pasien yang mengalami gangguan kecemasan sehingga perlu adanya dialog bimbingan tindak tutur imajinatif

Penelitian ini terfokus oleh tindak tutur perlokusi yang menjelaskan dimana bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi terdapat pada yang disampaikan perawat kepada pasien yaitu bimbingan imajinatif. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dan kebermanfaatn kelimuan bahasa khususnya pada kajian pragmatik tindak tutur perlokusi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian lain yang terfokus pada tuturan perlokusi kajian pragmatik dan memperdalam pemahaman keilmuan pembaca mengenai tindak tutur perlokusi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan dua penelitian yaitu pendekatan secara teoritis dan pendekatan metodologis Pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pragmatik, artinya peneliti mengkaji jenis tindak tutur perlokusi yang ada pada tuturan perawat yang ditujukan kepada pasien Pendekatan secara metodologis yang digunakan oleh peneliti, yakni pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi pemilahan data berupa ujaran yang ditulis dalam bentuk kalimat untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dijadikan penelitian berupa tuturan akan diseleksi kedalam jenis tindak tutur perlokusi Hasil penelitian ini dijelaskan secara deskriptif yang menggambarkan suatu peristiwa dengan apa adanya tanpa mengkhawatirkan suatu kebenaran tau kesalahan dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh penuturnya. (Sudaryanto, 1986). Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini. Metode simak pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak ucapan pasien kepada perawat dan menyimak ucapan atau penjelasan dari perawat sebagai data sekunder. Teknik sadap merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menyadap bahasa sebagai objek dengan cara mencermati ucapan pasien pada saat melakukan konseling dengan perawat.(Setiani & Nur Ismail, t.t.)

Subjek penelitian ini adalah Perawat yang sedang menanngani pasien Ketika konsultasi tentang permasalahan hidup yang dialami oleh pasiennya.. Data pada penelitian ini adalah kata,

frasa maupun tuturan. Untuk mengumpulkan kata, peneliti juga menggunakan prosedur wawancara dari membawa alat perekam dan pencatatan. Dalam penelitian tersebut pengumpulan data yang dilakukan supaya tepat dan mampu memberikan informasi jawaban yang tepat pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pragmatik yang mengelompokkan tuturan yang mengandung perlokusi dalam jenis-jenis atau wujud perlokusi. Hasil data tersebut dianalisis dan dideskripsikan pada setiap kelompoknya. Perlokusi adalah Sebuah tuturan yang dapat mempengaruhi lawan tutur disebut sebagai tindak perlokusi. Tindak tutur perlokusi diutarakan pembicara untuk mempengaruhi lawan tuturnya (the act of affecting someone). Tuturan perlokusi mempunyai daya pengaruh bagi yang mendengarnya sehingga lawan tutur dapat terkena efeknya. Penutur mengreasikan daya pengaruh atau efek dapat secara sengaja atau tidak sengaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang menggunakan teori yang mengacu pada teori Leech bahwa tindak tutur yang diujarkan untuk mencapai tujuan tertentu serta memiliki daya pengaruh kepada mitra tutur yang akan melakukan Tindakan tertentu seperti membuat lawan tutur melakukan sesuatu untuk membuat penutur tahu bahwa, menipu, membujuk, menakuti, menjengkelkan, mendorong, membuat penutur melakukan sesuatu, menyenangkan, mengalihkan perhatian, berfikir tenang, mengilhami, mengesankan, menarik perhatian, mempermalukan dan menjemukan. Penelitian ini menghasilkan sebuah data yang diambil dari tuturan perlokusi komunikasi terapeutik mahasiswa Perawat kepada pasien. Dari analisis tuturan perlokusi pada komunikasi antara mahasiswa perawat dan pasien didalamnya terdapat 3 jenis tuturan perlokusi yaitu perlokusi penutur melakukan sesuatu, perlokusi menarik perhatian dan perlokusi melegakan dari 3 data yang diambil sebagai objek penelitian.

Maksud dari percakapan perawat dan pasien dalam melakukan terapi imajinasi terbimbing kepada pasien yang mengalami kecemasan sangat penting karena metode ini dapat membantu mengurangi kecemasan yang di alami dengan cara yang aman dan efektif sehingga pasien dapat tidur dengan nyaman. Terapi imajinasi terbimbing memungkinkan pasien untuk membayangkan situasi atau tempat yang menenangkan, sehingga mengalihkan perhatian mereka dari pikiran yang menyebabkan kecemasan. Melalui proses ini, pasien dapat belajar untuk mengendalikan respons emosional mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun keterampilan koping yang lebih baik. Selain itu, terapi ini dapat diterapkan dengan mudah dalam berbagai setting, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan terapis, sehingga memberikan fleksibilitas dalam penanganan kecemasan.

Tujuan dari imajinasi terbimbing kepada pasien yang mengalami gangguan kecemasan adalah untuk membantu mereka mencapai keadaan relaksasi dan mengurangi intensitas kecemasan. Melalui proses ini, pasien diajak untuk membayangkan skenario yang menenangkan dan positif dengan panduan terapis, yang dapat mengalihkan fokus dari pikiran cemas ke visualisasi yang lebih damai dan menghibur. Imajinasi terbimbing bertujuan untuk mengubah respons emosional pasien terhadap stress yang sedang dihadapi, meningkatkan rasa kontrol diri.

Peneliti mengklasifikasikan pada komunikasi yang dilakukan antara perawat dan pasien untuk dianalisis tindak tutur perlokusi berdasarkan percakapan antara perawat dengan pasien. Berikut ini jenis tindak tutur perlokusi pada dialog antara perawat dan pasien

Data 1 Tindak tutur Perlokusi Membuat Petutur melakukan sesuatu

Bentuk perlokusi tuturan melakukan sesuatu, ini bisa dikenali dengan adanya tuturan yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan yang ada hubungannya kepada penutur untuk menyampaikan sesuatu. Berikut ini merupakan penggalan dialog perlokusi yang merupakan perlokusi membuat petutur melakukan sesuatu.

Fase Orientasi

Perawat (R) : "Assalamualaikum mbak, perkenalkan saya mahasiswa perawat R yang bertugas di rumah sakit AZ. Bertugas pada shift pagi ini, sebelumnya ini dengan mbak siapa ?"

Pasien (A) : "A sus."

- Perawat (R) : “Benar ya ini dengan mbak A. Sepertinya Mbak A mengalami kecemasan ya mbak? Apakah ada yang ingin ceritakan?”
- Pasien (A) : “Saya mengalami kesulitan tidur sejak 3 hari yang lalu.”
- Perawat (R) : “Oh mbak mengalami kesulitan tidur ya, kalau boleh tau apakah ada yang mengganggu pikiran mbak A?”
- Pasien (A) : “Saya cemas sus, nilai IPK saya turun drastis. Saya merasa takut jika nanti orang tua saya mengetahuinya, dan saya merasa gagal karena tidak bisa menjadi apa yang diharapkan orang tua.”
- Perawat (R) : “Jadi nilai IPK mbak A turun dan menjadikan mbak A cemas dan mengalami kesulitan tidur ya?”
- Pasien (A) : “Iya sus.”
- Perawat (R) : “Baik mbak, sekarang apa yang dirasakan mbak A?”
- Pasien(A) : “Saya jadi merasa lemas, saya juga mengalami pusing sejak 2 hari yang lalu.”
- Perawat (R) : “Untuk mengurangi rasa cemas yang mbak A alami jika saya bantu dengan terapi imajinasi terbimbing dengan prosedur saya akan mengarahkan mba untuk berimajinasi membayangkan hal-hal, misalnya mbak suka K-POP dan mbak bayangkan saja K-POP ini ganteng atau bagaimana. Lalu saya akan membimbing mba seperti itu sampai mbak A nyaman. Apakah mbak bersedia?”
- Pasien (A) : “Bersedia sus.” Dari dialog fase orientasi tidak terdapat kalimat komunikasi teraupetik, tetapi di fase tersebut terdapat sikap teraupetik/gestur tubuh (sikap terbuka/tidak mengepalkan tangan/rileks, kontak mata, sikap membungkuk, wajib diterapkan) dan fase ini harus tetap dilewati walaupun pasien telah mengenal perawat.

Tuturan pada data 1 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi, membuat pasien melakukan sesuatu karena karena pada tuturan perawat mengatakan “saya akan membimbing mba seperti itu sampai mbak A nyaman. Apakah mbak bersedia?” sehingga respon dari pasien untuk melakukan respon menjawab pertanyaan dari perawat yaitu dengan pengecekan suhu “Bersedia sus.”

Data 2 Tindak tutur Perlokusi Menarik perhatian

Bentuk perlokusi tuturan menarik perhatian bisa dikenali dengan tuturan dari penutur untuk mitratutur supaya menjadikan mitra tutur memilih sesuatu yang ditawarkan oleh penutur dikarenakan penutur memberikan tawaran berupa pilihan yang dirasa mitra tutur membutuhkannya. Berikut ini merupakan pengalangan dialog perlokusi menarik perhatian.

- Fase Kerja
- Perawat (R) :”Saya cuci tangan terlebih dahulu ya.”
- Perawat (R) : “Baik mbak saya sudah selesai cuci tangan, kira kira yang mbak A rasakan saat ini seperti apa?”
- Pasien (A) : “Saya merasa lemas dan pusing sus, terkadang sampai pusing banget.”
- Perawat (R) : “Untuk sekala rasa sakitnya berapa mba antara 1-10?”
- Pasien (A) : “Diangka 4 sus.”
- Perawat (R) : “Kira kira berapa lama mbak merasakan sakitnya?”
- Pasien (A) : “Terkadang sampai semalaman sus.”
- Perawat (R) : “Baik mbak A kalau begitu saya akan memulai latihannya membimbing mbak A untuk berimajinasi, jadi nanti mbak pejamkan matanya, saya bimbing mbak untuk membayangkan hal-hal yang disukai. Kalau boleh tau, mbak suka apa?”
- Pasien (A) : “Saya menyukai taman bunga sus.”
- Perawat (R) : “Baik mbak sekarang pejamkan mata mbak, kita mulai dengan tarik nafas, hembuskan, tarik lagi, hembuskan, baik sekali lagi mbak fokus tarik nafas,

- hembuskan lewat mulut, nah bagus mba artika sudah melakukannya dengan benar”
- Perawat (R) : “Selanjutnya mbak A bisa rileks se rileks-rileksnya bayangkan sebuah taman bunga dan disana banyak sekali bunga-bunga berwarna warni, ada yang berwarna merah, hijau, biru, dan bermacam macam warna bunga yang ada di taman itu, disana juga ada anak-anak bermain bola, berlarian, dan ada juga kupu-kupu yang sedang berterbangan di taman itu. Angin pun bertiup dengan sangat sejuk. Angin itu menghempuskan secara perlahan dan membuat mbak merasa nyaman dan merasa sangat rileks, lalu mbak mengambil satu bunga yang berwarna merah, dan mbak cium bunganya yang sangat harum, lalu mbak merasa semua yang mbak rasakan perlahan lahan mulai hilang, rasa sakit, rasa lelah, rasa gelisah, perlahan-lahan mulai menghilang. Selanjutnya, Mbak mengambil satu bunga lagi berwarna biru yang tak kalah harumnya lalu mbak cium aromanya dan mbak merasakan lebih nyaman, rileks, dan mbak sudah tidak merasakan rasa sakit lagi. Baik mba sekarang mbak merasa lebih nyaman, rileks dan perlahan lahan rasa sakitnya telah hilang.”
- Perawat (R) : “Kemudian mbak bisa tarik nafas, hembuskan, tarik nafas lagi hembuskan, sekali lagi tarik nafas, hembuskan lewat mulut dan mbak bisa membuka mata perlahan.”

Tuturan pada data 2 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi, membuat penutur menarik perhatian karena karena pada tuturan perawat mengatakan “Baik mbak A kalau begitu saya akan memulai latihannya membimbing mbak A untuk berimajinasi, jadi nanti mbak pejamkan matanya, saya bimbing mbak untuk membayangkan hal-hal yang disukai. Kalau boleh tau, mbak suka apa?” dan penutur juga mengatakan ” “Baik permisi, membimbing mbak ”sehingga respon dari pasien untuk bersedia karena merasa diperhatikan oleh perawat sehingga pasien mau untuk melakukannya.

Data 3 Tindak tutur Perlokusi Melegakan

Bentuk perlokusi tuturan melegakan bisa dikenali dengan tuturan dari penutur untuk mitratutur supaya menjadikan mitra tutur merasa tidak khawatir dan mempunyai rasa nyaman tidak gelisah. Berikut ini merupakan pengalangan dialog perlokusi melegakan.

- * Perawat (R) : “Bagaimana perasaan mbak A setelah melakukan terapi?”
Pasien (A) : “Saya menjadi lebih rileks dan pusingnya sedikit berkurang sus.”
Perawat (R) : “Mbak bisa melakukan terapi ini secara mandiri seperti yang sudah dilakukan tadi jika nanti mbak merasa cemas dan kesulitan tidur atau bisa juga mengalami pusing dan nyeri ya mbak. Mbak bisa pejamkan mata dan bisa membayangkan apa yang mbak sukai dan merilekskan diri, seperti itu ya mbak.”
Pasien(A) : “Baik sus.”

Tuturan pada data 3 termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi,melegakan karena pada tuturan pasien mengatakan “ Saya menjadi lebih rileks dan pusingnya sedikit berkurang sus.”?” lalu dijawab langsung oleh perawat “Mbak bisa melakukan terapi ini secara mandiri seperti yang sudah dilakukan tadi jika nanti mbak merasa cemas dan kesulitan tidur atau bisa juga mengalami pusing dan nyeri ya mbak. Mbak bisa pejamkan mata dan bisa membayangkan apa yang mbak sukai dan merilekskan diri, seperti itu ya mbak.”Dari tuturan perawat menjadikan pasien merasa lega tidak khawatir sehingga pasien mempunyai rasa nyaman dan tenang.

SIMPULAN

Terapi imajinasi terbimbing kepada pasien yang mengalami kecemasan sangat penting karena metode ini dapat membantu mengurangi kecemasan yang di alami dengan cara yang aman dan efektif sehingga pasien dapat tidur dengan nyaman. Terapi imajinasi terbimbing

memungkinkan pasien untuk membayangkan situasi atau tempat yang menenangkan, sehingga mengalihkan perhatian mereka dari pikiran yang menyebabkan kecemasan. Melalui proses ini, pasien dapat belajar untuk mengendalikan respons emosional mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun keterampilan coping yang lebih baik. Selain itu, terapi ini dapat diterapkan dengan mudah dalam berbagai setting, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan terapis, sehingga memberikan fleksibilitas dalam penanganan kecemasan.. Dari analisis tuturan perlokusi pada komunikasi antara perawat dan pasien didalamnya terdapat 3 jenis tuturan perlokusi yaitu perlokusi penutur melakukan sesuatu, perlokusi menarik perhatian dan perlokusi melegakan dari 3 data yang diambil sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alseptyoga, R., Widjajanti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, A., & Keguruan dan, F. (2014). Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Interaksi Terapis-Pasien pada Kolom "Konsultasi" Tabloid Mantra edisi Februari. Dalam *ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA*.
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Dwi, A., Fitriana, N., Hidayat, R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love*. 2(4).
- Ardhianti, M. (2021). Stigma Negatif Masyarakat terhadap Pasien Korona: Kajian Pragmatik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4196>
- Mujtaba, N., Fizriyani, W., Shevy Margaretta, I., Ilahiyati, N., & Linguistik, M. I. (2021). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Berita Covid-19 Varian Omicron Di Saluran Youtube Cnn Indonesia* (Vol. 2, Nomor 2).
- Setiani, N., & Nur Ismail, A. (t.t.). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro Tema: Tantangan dan Terobosan Pembelajaran Inovatif di Era Digital Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Dunia Kecil yang Riuhan Karya Arafat Nur*.
- Yanto, Y. (t.t.). *kesantunan berbahasa dalam komunikasi terapeutik perawat di rsud dR. wahidin sudiro husodo Mojokerto: kajian pragmatik* (Vol. 2, Nomor 2).